

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang ingin maju haruslah memajukan pendidikannya terlebih dahulu. Karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kemampuan berfikir, berusaha dan penguasaan teknologi. Sehingga diharapkan ia dapat memenuhi segala kebutuhan dengan segala keterampilan yang dimilikinya.

Pendidikan memiliki tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan dari suatu bangsa tersebut. Setiap langkah dalam pembangunan selalu diupayakan beriringan dengan tuntutan kemajuan zaman. Perkembangan zaman yang selalu berubah dapat memunculkan berbagai permasalahan baru yang sebelumnya tidak pernah kita pikirkan.

Sumber daya manusia merupakan suatu masalah penting yang selalu dihadapi oleh setiap bangsa. Unggul tidaknya setiap bangsa bisa diukur dari kualitas manusianya, bukan kekayaan alam yang dimiliki bangsa tersebut. Karena itulah setiap bangsa termotivasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia disertai sarana prasarana penunjang keberhasilan pembangunan nasional.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya sistem pendidikan dan kurikulum yang bersifat fleksibel dan dinamis serta mampu mengakomodasi keanekaragaman kemampuan, potensi daerah, kualitas sumber daya manusia, sarana pembelajaran dan kondisi sosial budaya. Sedangkan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan globalisasi telah meningkatkan perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Antara pendidikan formal dan pendidikan informal terdapat saling keterkaitan, dimana sebelum anak masuk ke pendidikan formal atau sekolah dia telah mendapat bekal pendidikan dari orangtuanya. Pada prinsipnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Dunia pendidikan kita masih mendapat sorotan tajam, mengingat banyaknya permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu diantaranya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan memang sudah sering diadakan, baik

dalam bentuk perbaikan kurikulum, pelatihan dan penataran guru, maupun usaha-usaha lainnya terhadap siswa itu sendiri seperti pemantapan proses belajar mengajar, pemberian jam tambahan atau les, namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan.

Membahas masalah kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan di suatu sekolah berhasil atau tidak, khususnya dalam mencapai hasil belajar yang baik dicapai oleh siswa SMK sangatlah penting untuk diperhatikan. Terlebih secara khusus fakta yang ditemui oleh peneliti di lapangan, di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat. Dengan pengalaman praktek lapangan (PPL) selama empat bulan dan dilakukan interview terhadap pihak sekolah terkait dalam permasalahan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan mencapai tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti atas narasumber guru SMK Negeri 44 Jakarta Pusat terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa-siswi sekolah SMK Negeri 44, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut ataupun juga dari luar diri siswa tersebut. Motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, kemandirian belajar siswa disaat tidak ada guru di dalam kelas, sarana prasarana sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa, sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, metode mengajar guru yang membantu siswa dalam

pemahaman pelajaran dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.

Hal pertama yang mampu mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi mampu mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa. Hal ini terjadi karena motivasi merupakan motor penggerak ataupun dorongan seseorang dalam berbuat dan bertindak melakukan sesuatu. Ketika seorang siswa tidak memiliki motivasi di dalam belajar maka hal ini akan membuat siswa tersebut malas untuk belajar dan akhirnya hasil belajar yang dimiliki pun rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kebanyakan siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar, berdasarkan observasi awal sewaktu melaksanakan PPL peneliti menemukan bahwa mereka lebih termotivasi untuk menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya, dan bermain dengan *gadget* yang mereka miliki dibandingkan dengan belajar yang pada akhirnya hal-hal tersebut mampu membuat hasil belajar mereka rendah.

Selain motivasi, kemandirian siswa dalam belajar juga mampu mempengaruhi hasil belajarnya. Karena jika seorang siswa memiliki kemandirian dalam belajar ia akan memiliki unsur-unsur tanggung jawab, percaya diri, berinisiatif, memiliki motivasi yang kuat untuk maju demi kebaikan dirinya, mantap mengambil keputusan sendiri, berani menanggung resiko dari keputusannya, mampu menyelesaikan masalah sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, memiliki hasrat berkompetensi, mampu mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam

usaha, melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain dan bebas bertindak. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal para siswa masih bergantung pada orang lain dan belum memiliki kemandirian dalam belajar. Banyak siswa yang tidak mau belajar dan lebih memilih untuk bermain dengan temannya ataupun mengobrol dengan teman kelasnya dan juga lebih senang mendengarkan musik menggunakan *earphone* dibandingkan dengan belajar disaat guru tidak ada atau tidak hadir di dalam kelas untuk mengajar. Mereka akan lebih senang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan belajar dan hal inilah yang pada akhirnya membuat hasil belajar yang didapat siswa tersebut tidak tercapai atau kurang memuaskan.

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Namun berdasarkan penglihatan observasi sewaktu masa PPL, sarana dan prasarana yang seharusnya sudah memadai dan mampu mendukung kegiatan belajar siswa masih belum bisa dicapai, ruang kelas untuk para siswa masih kurang dan membuat siswa berpindah-pindah kelas dikarenakan siswa tidak memiliki ruang kelas yang tetap. Terkadang siswa pun menggunakan laboratorium komputer ataupun laboratorium multimedia untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Sementara itu hasil belajar siswa SMK Negeri 44 juga turut dipengaruhi oleh kurangnya sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran. Sikap siswa yang positif terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda yang baik bagi proses belajar siswa. Pada kenyataannya, masih ditemukan kurangnya sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran seperti siswa yang tidak menyukai guru maupun mata pelajaran yang diajarkan yang mampu menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut. Hal ini tidak hanya menimbulkan kesulitan belajar, tetapi juga akan mengakibatkan hasil belajar yang dicapai siswa menjadi kurang memuaskan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Metode yang bervariasi tentu akan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diberikan karena materi tersebut akan terlihat menarik bagi siswa ketika guru menyampaikannya dengan berbagai macam metode. Namun sayangnya, fakta di lapangan terlihat bahwa seringkali guru hanya menggunakan satu metode yang kurang menarik bagi siswa sehingga mengakibatkan minat dan motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Guru masih menggunakan metode ceramah dan membuat siswa kebanyakan bosan dan mengantuk untuk mendengarkan terus. Dan ada juga yang hanya menyuruh siswa mencatat dari buku ataupun papan tulis tanpa diberi penjelasan tentang materi tersebut dan akhirnya membuat siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga hasil belajar siswa pun menurun.

Banyak hal yang mampu mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Salah satunya adalah lingkungan keluarga. Dari sudut pandang keluarga orangtua seharusnya tidak mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, masyarakat ataupun pemerintah, karena keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarganya dibandingkan di sekolah karena waktu anak di sekolah relatif singkat dan juga guru harus menangani banyak siswa.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan perkembangan anak dimasa depan. Walaupun anak sudah bersekolah peranan keluarga khususnya orangtua dalam keberhasilan belajar anaknya masih sangat penting. Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan mendorong anak giat atau berdisiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Selain kondisi keluarga yang harmonis, perhatian, bimbingan serta pemenuhan kebutuhan belajar anaknya juga merupakan tanggung jawab keluarga khususnya orangtua terhadap keberhasilan belajar anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sewaktu melaksanakan kegiatan PPL dan hasil dari wawancara dengan narasumber guru SMK Negeri 44, masih banyak keluarga khususnya orangtua dari para siswa tersebut yang kurang perhatian pada pendidikan anaknya di sekolah.

Hal ini dibuktikan disaat waktu pengambilan raport banyak orangtua dari para siswa-siswi yang tidak datang untuk mengambil raportnya sampai murid tersebut diberi beberapa kali surat pemberitahuan pengambilan raport yang ditujukan kepada orangtua siswa-siswi tersebut. Dan juga disaat orangtua murid datang ke sekolah mereka tidak mengetahui anaknya berada di kelas mana. Tentu saja hal ini membuat ketertarikan siswa untuk belajar jadi berkurang dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar dari siswa tersebut.

SMK Negeri 44 Jakarta Pusat merupakan Sekolah Menengah Kejuruan pada bidang Pemasaran, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Hasil belajar siswa-siswi di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat masih rendah. Hasil belajar siswa mampu menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh melalui Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Sekolah (UAS). Hasil belajar yang rendah harus segera diatasi agar menghasilkan hasil belajar yang baik karena nantinya hal tersebut berdampak kurang baik untuk lulusan yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia. Maka dari itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa, SMK Negeri 44 Jakarta Pusat sekolah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai acuan atau standar dalam melakukan penilaian atas hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya terkadang hasil belajar tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat karena masih ada siswa yang nilainya masih dibawah KKM. KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran kearsipan di SMKN 44 Jakarta sebesar 75.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X AP SMK Negeri 44 Jakarta Pusat”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang kurang
2. Kemandirian belajar siswa yang belum tercapai
3. Sarana prasarana sekolah yang belum memadai
4. Kurangnya sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran
5. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi
6. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ternyata masalah rendahnya hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas dan cukup banyak. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa?”.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan secara teori dan pengetahuan yang baru mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Lembaga Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan saran dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan menjadi tambahan referensi dalam penelitian yang akan diadakan selanjutnya

###### **b. Masyarakat Umum**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap dunia pendidikan.

c. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki serta menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti